

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Alfi Khan Aziz Muslim*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ccd.padil@gmail.com

Abstract. Drug abuse among adolescents is a serious problem that can threaten the moral and psychological development and future of students. Adolescents are in a phase of identity discovery and are vulnerable to negative environmental influences, including drug abuse. In an educational context, Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character, morals, and spiritual resilience of students as a preventative measure against deviant behavior. This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in preventing drug abuse at Pasundan 7 Senior High School, Bandung. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects included Islamic Religious Education teachers and students. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while maintaining data validity through triangulation of sources and methods. The research results show that Islamic Religious Education teachers' strategies for preventing drug abuse include integrating Islamic values into the learning process, teacher role models, moral development and spiritual approaches, and collaboration with schools, parents, and relevant agencies. This strategy reflects a combination of preventive and promotive approaches oriented toward strengthening students' moral and spiritual resilience. Therefore, the role of Islamic Religious Education teachers is crucial in preventing drug abuse in the school environment.

Keywords: *Islamic Religious Education, Teacher Strategies, Drug Prevention, Students.*

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam perkembangan moral, psikologis, dan masa depan peserta didik. Remaja berada pada fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta ketahanan spiritual peserta didik sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembinaan akhlak dan pendekatan spiritual, serta kerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, dan instansi terkait. Strategi tersebut mencerminkan perpaduan antara pendekatan pencegahan dan promotif yang berorientasi pada penguatan ketahanan moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, peran Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru, Pencegahan Narkoba, Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan strategis berskala nasional yang secara berkelanjutan mengancam stabilitas negara dan masa depan bangsa, terutama generasi muda. Tingginya ancaman penyalahgunaan narkoba mendorong pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan darurat nasional dalam penanganannya (Mutiarin et al., 2019; Saloko & Manzilati, 2021). Fenomena ini menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, baik dari sisi jumlah kasus maupun jumlah pengguna (Simatupang, 2017). Data Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,73% atau sekitar 3,33 juta jiwa, dengan sekitar 312 ribu di antaranya berasal dari kelompok remaja dan pemuda usia 15–25 tahun (Humas BNN, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa generasi muda masih menjadi kelompok paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Simatupang, 2017).

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor. Arus globalisasi dan keterbukaan ekonomi internasional memberikan peluang bagi jaringan kejahatan lintas negara untuk menyelundupkan dan mengedarkan narkoba di Indonesia (Oktaviani & Yumitro, 2022). Letak geografis Indonesia yang strategis serta banyaknya jalur perdagangan ilegal semakin dimanfaatkan oleh sindikat narkoba internasional (Zuriyani & Despica, 2020). Selain itu, faktor lingkungan sosial, seperti pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya, turut mendorong remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Yani et al., 2022). Kemudahan akses narkoba juga semakin meningkat melalui modus baru, seperti penjualan terselubung di toko kosmetik serta transaksi daring melalui internet dan media sosial (Boehnke et al., 2024).

Remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas, termasuk kelompok yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Masa remaja merupakan fase kritis yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial secara cepat (Mutiarin et al., 2019). Pada tahap ini, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri yang sering disertai ketidakstabilan emosi, sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kelompok pertemanan (Fitri & Asra, 2023). Pengaruh teman sebaya sering kali mendorong remaja mencoba narkoba, baik karena bujukan maupun rasa penasaran (Fitri & Asra, 2023). Data menunjukkan bahwa sekitar 22% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kelompok remaja ((Mutiarin et al., 2019).

Dalam konteks pencegahan, sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan dan pembinaan karakter. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang memengaruhi pergaulan dan perilaku siswa (Sari, 2018). Oleh karena itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dioptimalkan melalui edukasi, penyuluhan, dan sosialisasi yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah (Mutiarin et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan berbasis sekolah yang dirancang secara sistematis dan berbasis bukti terbukti efektif dalam menekan risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja (Febriantika et al., 2023). Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan upaya pencegahan ke dalam kurikulum dan sistem pendidikan (Fitriani et al., 2017).

Selain sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan penting dalam pembentukan akhlak, karakter, dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas dari ancaman narkoba merupakan syarat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan yang utuh (Uccang et al., 2022). Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti integrasi materi pencegahan narkoba dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Biologi, maupun Pendidikan Jasmani, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan Unit Kesehatan Sekolah (Machali, 2014). Program tersebut bertujuan mengembangkan keterampilan hidup siswa agar mampu menolak godaan penyalahgunaan narkoba (Agusalim et al., 2023).

Sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Badan Narkotika Nasional dan lembaga terkait lainnya, guna menciptakan program pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan (Andini et al., 2023; Suhertina & Darni, 2019). Dukungan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program serta mengatasi hambatan dalam pelaksanaannya (Febriantika et al., 2023).

Dalam upaya pencegahan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dan strategis. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik melalui pembelajaran akhlak, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial (Romlah & Rusdi, 2023). Pendidikan Islam berfungsi sebagai pondasi moral yang menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, sehingga

membantu siswa mengendalikan diri dan menolak pengaruh negatif (Sanusi et al., 2021). Tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya ketahanan mental dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba (Mukri et al., 2015).

Materi Pendidikan Agama Islam juga relevan dengan pencegahan narkoba melalui konsep *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa) yang melarang segala perbuatan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri maupun orang lain (Al Mustaqim, 2023; Fikry et al., 2021). Selain itu, konsep *hifdz al-aql* (menjaga akal) menegaskan larangan terhadap segala hal yang merusak fungsi akal, termasuk konsumsi narkoba (Arijulmanan, 2018).

Pada tataran lokal, SMA Pasundan 7 Bandung merupakan sekolah yang aktif dalam pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman. Guru PAI mengintegrasikan pesan-pesan pencegahan narkoba ke dalam pembelajaran dan pembinaan siswa. Namun, hingga kini belum terdapat kajian yang secara khusus dan mendalam mengkaji strategi guru PAI di SMA Pasundan 7 Bandung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, baik dari aspek metode, implementasi, dampak, maupun kendala yang dihadapi.

Berdasarkan celah kajian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung, termasuk dampaknya terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pencegahan narkoba berbasis Pendidikan Agama Islam di sekolah. Atas dasar itu, penelitian ini dituangkan dalam artikel berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung."

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimana bentuk implementasi strategi guru PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi guru PAI untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran serta strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung. Melalui penelitian deskriptif, data yang diperoleh tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Pasundan 7 Bandung yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Selain itu, subjek pendukung dalam penelitian ini meliputi pihak sekolah yang relevan, seperti guru bimbingan konseling dan wali kelas, yang memiliki peran dalam pembinaan perilaku peserta didik. Objek penelitian ini adalah strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pendekatan, serta kendala yang dihadapi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung aktivitas pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan upaya pencegahan narkoba. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, program kegiatan keagamaan, serta catatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pasundan 7 Bandung menjalankan peran yang beragam dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Guru PAI berperan sebagai pendidik yang memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba melalui materi pembelajaran yang telah terintegrasi dalam kurikulum, khususnya pada siswa kelas XI. Materi disampaikan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh kasus nyata agar siswa dapat memahami dampak narkoba secara konkret.

Selain sebagai Guru, guru PAI juga berperan sebagai pembina karakter dan pendamping emosional bagi siswa. Guru berusaha membangun pendekatan personal dengan menjadi tempat curhat dan diskusi bagi siswa yang menghadapi permasalahan pribadi. Pendekatan ini dilakukan untuk mencegah siswa melampiaskan masalahnya melalui perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba, serta agar siswa merasa didampingi dan memiliki arah penyelesaian masalah yang positif.

Guru PAI juga menerapkan metode dakwah dalam proses pembinaan, seperti menyampaikan kisah teladan tokoh Islam dan nasihat keagamaan yang menekankan pembentukan akhlak dan keteguhan iman. Metode ini dilakukan secara fleksibel, baik dalam pembelajaran formal, percakapan santai, maupun kegiatan ibadah, dengan tujuan menanamkan nilai spiritual dan kontrol diri pada siswa.

Dalam pelaksanaan pencegahan secara lebih luas, guru PAI berperan mendukung program sekolah yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Sementara penyuluhan skala besar dilaksanakan oleh pihak sekolah dan BNN, guru PAI lebih fokus pada edukasi di kelas serta konseling individual yang dilakukan bersama guru Bimbingan Konseling (BK). Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran sentral tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam pembinaan akhlak, pendampingan personal, dan penguatan nilai spiritual sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pencegahan di SMA Pasundan 7 Bandung

Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembiasaan nilai-nilai Islam, kegiatan ibadah rutin, pembelajaran di kelas, konseling, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Implementasi nilai religius diwujudkan melalui kegiatan harian seperti pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, shalat Dzuhur berjamaah, kultum, dan doa bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan tidak bersifat seremonial semata, melainkan berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan moral. Melalui kultum dan pembelajaran keagamaan, guru PAI dan siswa menyampaikan pesan akhlak, pengendalian diri, serta peringatan tentang perilaku menyimpang, termasuk bahaya penyalahgunaan narkoba.

Selain pembiasaan ibadah, pencegahan narkoba juga dilakukan melalui pembelajaran aktif dan kolaborasi lintas pihak. Guru PAI mengintegrasikan materi bahaya narkoba dalam proses pembelajaran melalui penjelasan, diskusi, dan presentasi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dari perspektif agama, moral, dan hukum. Sekolah juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam bentuk penyuluhan dan layanan konseling terpadu. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pendekatan religius, pembelajaran aktif, dan pendampingan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya kesadaran siswa untuk menjauhi narkoba. Secara keseluruhan, strategi pencegahan di SMA Pasundan 7 Bandung tidak hanya menekankan penyampaian informasi, tetapi juga internalisasi nilai agama, pembiasaan ibadah, dan pendampingan berkelanjutan.

Dampak Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7

Penerapan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung berdampak positif terhadap perilaku dan pemahaman siswa. Melalui pembelajaran PAI, pembiasaan ibadah, dan nasihat yang konsisten, siswa menunjukkan peningkatan kontrol diri, sikap positif, serta kesadaran akan bahaya narkoba, bahkan selama masa pengamatan tidak ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba di sekolah. Wawancara dengan siswa menguatkan temuan ini, di mana guru PAI dinilai berperan penting dalam membentuk perilaku religius dan moral serta meningkatkan pemahaman siswa tentang narkoba dari aspek agama, hukum, dan kesehatan, termasuk dampak fisik dan mentalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan yang diterapkan tidak hanya menanamkan nilai moral dan religius, tetapi juga memperluas pengetahuan siswa tentang risiko medis dan sosial narkoba, sehingga mendorong siswa untuk menjauhi perilaku penyalahgunaan narkoba.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, kolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), serta pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Dukungan tersebut terlihat melalui penyuluhan rutin, pelatihan guru, kebebasan pengembangan materi PAI terkait narkoba, serta pembiasaan ibadah seperti shalat Dzuhur berjamaah, tadarus, doa bersama, dan kultum yang dinilai efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Namun, strategi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengawasan sekolah terhadap perilaku siswa di luar lingkungan dan jam sekolah, sehingga diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan komunikasi dengan orang tua dan pembinaan kedekatan guru dengan siswa agar pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih optimal.

Pembahasan

Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pasundan 7 Bandung menunjukkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa. Guru PAI berperan multidimensional sebagai Guru, pendidik, konselor, teladan, dan da'i dengan mengintegrasikan materi bahaya narkoba ke dalam kurikulum PAI, melakukan pendekatan emosional melalui konseling pribadi, menanamkan nilai keislaman lewat dakwah dan keteladanan, serta menjalin kerja sama dengan BNN dan guru BK. Strategi ini memiliki dasar teologis yang kuat dalam ajaran Islam, khususnya prinsip menjaga jiwa dan akal (hifdz al-nafs dan hifdz al-'aql), serta didukung oleh pendekatan pembelajaran humanistik dan konstruktivis yang menekankan kedekatan guru-siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan pengawasan di luar sekolah, strategi tersebut secara keseluruhan merepresentasikan perpaduan model preventif dan promotif yang efektif dalam membangun ketahanan moral, spiritual, dan karakter siswa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pencegahan di SMA Pasundan 7 Bandung

Implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melalui kebiasaan ibadah rutin, pembelajaran aktif di kelas, konseling personal, integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, kolaborasi dengan BNN dan guru BK, serta evaluasi berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang bahaya narkoba, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan dukungan emosional siswa agar memiliki ketahanan mental dan moral. Pembiasaan keagamaan, metode pembelajaran partisipatif, pendampingan individual, serta kerja sama lintas pihak membentuk lingkungan sekolah yang religius, suportif, dan preventif, sehingga siswa memahami bahwa menjauhi narkoba bukan sekadar aturan sekolah atau hukum negara, melainkan juga kewajiban agama. Pendekatan ini menunjukkan kombinasi efektif antara model pencegahan dan promosi dalam Pendidikan Agama Islam, yang menyentuh aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa secara berkelanjutan.

Dampak Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pasundan 7 Bandung berdampak signifikan pada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan spiritualitas siswa, sekaligus membentuk lingkungan sekolah yang aman dan bebas narkoba. Siswa memiliki pemahaman komprehensif tentang narkoba dari aspek kesehatan, hukum, moral, dan agama; menunjukkan perilaku positif serta kemampuan menolak tekanan negatif dari lingkungan; dan mengalami

internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran aktif, dakwah, pembiasaan ibadah, serta kedekatan emosional dengan guru. Pendekatan holistik yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan spiritual—didukung kolaborasi sekolah dengan BNN, guru BK, dan manajemen sekolah terbukti efektif dalam pencegahan dan penguatan ketahanan siswa. Meski demikian, keterbatasan pengawasan di luar sekolah menjadi tantangan, sehingga keberlanjutan dampak memerlukan komitmen berkelanjutan, inovasi strategi, serta sinergi yang lebih kuat dengan orang tua dan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung

Pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung didukung oleh kepemimpinan Wakasek Kurikulum yang berkomitmen melalui kebijakan institusional, kolaborasi intensif dengan BNN, ketersediaan sarana keagamaan yang memadai, iklim sekolah religius yang kuat, serta kompetensi dan dedikasi tinggi guru PAI yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan spiritual. Faktor-faktor tersebut membentuk sistem pencegahan yang preventif, holistik, dan berkelanjutan dengan menekankan pembentukan karakter, penguatan iman, serta internalisasi nilai-nilai Islam. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pengawasan siswa di luar sekolah, lemahnya komunikasi dengan sebagian orang tua, kerentanan psikologis remaja, keterbatasan waktu pembelajaran formal, serta pengaruh negatif teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang strategi ini menuntut konsolidasi faktor pendukung dan penanganan hambatan melalui sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga terkait, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam dalam menjaga akal dan jiwa peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Pasundan 7 Bandung berperan strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan moral, spiritual, dan emosional siswa. Strategi tersebut diimplementasikan melalui integrasi materi bahaya narkoba dalam pembelajaran PAI, pembiasaan kegiatan keagamaan, konseling individual, serta kolaborasi dengan guru BK dan Badan Narkotika Nasional (BNN) sehingga menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Dampak dari strategi ini terlihat pada meningkatnya kesadaran dan sikap waspada siswa terhadap narkoba dari perspektif agama, kesehatan, dan hukum, serta tidak ditemukannya kasus penyalahgunaan narkoba di sekolah selama penelitian berlangsung. Keberhasilan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah, program keagamaan, kebebasan inovasi guru PAI, dan kerja sama eksternal, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengawasan siswa di luar sekolah yang diantisipasi melalui komunikasi dengan orang tua dan pendekatan personal.

Ucapan Terimakasih

Penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas terselesaikannya artikel berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Pasundan 7 Bandung” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Prodi PAI, para dosen pembimbing, Kepala SMA Pasundan 7 Bandung beserta guru dan staf, guru PAI sebagai informan penelitian, kedua orang tua dan keluarga, serta rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan artikel.

Daftar Pustaka

Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Faslia, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494>

- Al Mustaqim, D. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL SEBAGAI PENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>
- Andini, O. G., Alfarisi, S., Tiarahman, A., Arifurrahman, & Audrey, N. (2023). Pemahaman Hukum tentang Penyalahgunaan Narkoba dan Gerakan P4GN Bagi Peserta Didik SMP Wahidiyah Samarinda. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/jdh.v3i2.30154>
- Arijulmanan, A. (2018). REVITALISASI SYARIAH ISLAM SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6(02). <https://doi.org/10.30868/am.v6i2.305>
- Boehnke, J., Loupos, P., & Gu, Y. (2024). Social drug dealing: how peer-to-peer fintech platforms have transformed illicit drug markets. *Annals of Operations Research*, 335(2). <https://doi.org/10.1007/s10479-023-05617-7>
- Febriantika, F., Ramadhan, N., & Virginia, C. (2023). EFEKTIVAS PROGRAM PENCEGAHAN BERBASIS BUKTI DALAM MENURUNKAN ANGKA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.18460>
- Fikry, W. A. R. W. I., Yaakub, M. A. M., Rahim, M. A. A., Jelani, M. H. Y. M., & Ruskam, A. (2021). Law Enforcement in Ensuring the Care of Hifz Al-Nafs wa Al-Aql wa Al-Mal in the Case of a Drunk Driver . *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.084>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Fitriani, O., Handayani, S., & Asiah, N. (2017). Determinan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMAN 24 Jakarta. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.516>
- Humas BNN. (2025, October 8). *BNN EDUKASI MABA UI, CEGAH NARKOBA DI KALANGAN REMAJA*. BNN.
- Machali, I. (2014). Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.579>
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>

- Mukri, S. G., Rosyadi, A. R., & Saefuddin, D. (2015). Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasikmalaya. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v4i1.575>
- Mutiarin, D., Tomaro, Q. P. V., & Almarez, D. N. (2019). The War on Drugs of Philippines and Indonesia: A Literature Review. *Journal of Public Administration and Governance*, 9(1). <https://doi.org/10.5296/jpag.v9i1.14355>
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). ANCAMAN BAHAYA NARKOBA DI INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(2). <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3544>
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Saloko, A. G., & Manzilati, A. (2021). Examining The Gateway Hypothesis of Drug Use In Indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration*, 9(1). <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i1.2021.95-106>
- Sanusi, I., Rahmawati, H., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2021). DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN HIGH SCHOOL (STUDY AT SMAN 5 BANDUNG). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8826>
- Sari, D. M. (2018). PERAN KADER ANTI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERBASIS PELAJAR OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL SURABAYA. *Jurnal PROMKES*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.128-140>
- Simatupang, E. (2017). Getting Out of the Trap of War on Drugs. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 20(2). <https://doi.org/10.22146/jkap.15548>
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7251>
- Uccang, Multazam. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Yani, A., Palutturi, S., Amiruddin, R., Nasir, S., Fransiska, A., Syam, A., Thamrin, Y., Areni, I. S., Rajindra, R., & Hadi, A. J. (2022). Prevention of Drug Use in Early Adolescents in Palu City, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E). <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8972>
- Zuriyani, E., & Despica, R. (2020). The study of crime and its relation to the development. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v33i12020.47-57>